

**UPAYA PROTEKSI NASIONAL BEA CUKAI  
PALEMBANG DALAM MENANGGULANGI OBAT ILEGAL  
DI PALEMBANG TAHUN 2020 – 2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh :**

**ERIN KHAIRUNNISAH**

**07041282025034**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

UPAYA PROTEKSI NASIONAL BEA CUKAI PALEMBANG DALAM  
MENANGGULANGI OBAT ILEGAL DI PALEMBANG TAHUN 2020 – 2021

SKRIPSI

Disusun Oleh :

ERIN KHAIRUNNISAH

07041182025034

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

Pembimbing I



Sari Mutiara Aisyah.S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

Disetujui Oleh,  
Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA PROTEKSI NASIONAL BEA CUKAI PALEMBANG DALAM  
MENANGGULANGI OBAT ILEGAL DI PALEMBANG TAHUN 2020 – 2021  
SKRIPSI

Disusun Oleh :  
ERIN KHAIRUNNISAH  
07041182025034

Telah dipertahankan di depan penguji dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal

Pembimbing :

1. Sari Mutiara Aisyah.S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

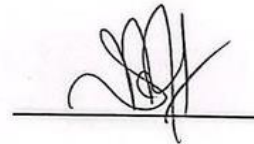


Penguji :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003




2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA  
NIP. 199408152023212040



Mengetahui,

  
Dekan Fisip Unsri,  
  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

# LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erin Khairunnisah

NIM : 07041182025034

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Proteksi Nasional Bea Cukai Palembang Dalam Menanggulangi Obat Ilegal Di Palembang Tahun 2020 – 2021”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pengulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 13 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Erin Khairunnisah**

**07041182025034**

## ABSTRAK

### ABSTRAK

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan instansi negara yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya perannya cukup penting, adapun tugas dan fungsi tersebut antara lain, menjaga warga negara dari masuknya barang yang dianggap dapat sebagai ancaman. Masuknya barang ilegal atau penyelundupan ke kawasan suatu negara dapat meancam keamanan keamanan warga negara, seperti masuknya obat ilegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Bea dan Cukai dalam menangani masalah obat ilegal di Palembang. Peneliti menggunakan teori National Protection dari Homeland Security. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dari wawancara dan sekunder dari studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Bea dan Cukai dalam melakukan penindakan dan penyidikan terhadap obat ilegal, seperti melakukan kerjasama dengan ekspedisi dengan negara asal, melakukan patroli, evaluasi dan menganalisis resiko serta mengadaptasi teknologi seperti mesin X-ray dalam pemeriksaan barang masuk.

**Kata Kunci : Bea dan Cukai, Obat Ilegal, National Protection**

Indralaya, 12 Mei 2024

Mengetahui

**Ketua Jurusan,**  
  
**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

**Pembimbing**



**Sari Mutiara Aisvah, S.IP., MA**  
NIP. 199104092018032001

## ABSTRACT

### ABSTRACT

*The Directorate General of Customs and Excise is a state agency that in carrying out its duties and functions plays an important role, as for these duties and functions, among others, protecting citizens from the entry of goods that are considered a threat. The entry of illegal goods or smuggling into a country's territory can threaten the security of citizen security, such as the entry of illegal drugs. The purpose of this research is to find out the efforts of Customs and Excise in dealing with the problem of illegal drugs in Palembang. Researchers used the National Protection theory from Homeland Security. This research method is descriptive qualitative using primary data sources from interviews and secondary from literature studies. The results of this study indicate that the efforts made by Customs and Excise in prosecuting and investigating illegal drugs, such as cooperating with expeditions with countries of origin, conducting patrols, evaluating and analyzing risks and adapting technology such as X-ray machines in checking incoming goods.*

**Keywords: Customs and Excise, Illegal Drugs, National Protection**

Indralaya, 12 Mei 2024

Mengetahui



Pembimbing



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillahirabbil 'alamin, segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Upaya Proteksi Nasional Bea Cukai Palembang Dalam Menanggulangi Obat Ilegal Di Palembang Tahun 2020 – 2021" sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademis dalam mencapai gelar Sarjana Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari do'a dan dukungan luar biasa dari orangtua penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada yang terkasih Almarhumah mama tercinta, Ermanuraini yang menjadi sosok yang selalu dirindu lewat do'a, yang telah berpulang ketika saya masih menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya ini. Terimakasih atas segala do'a yang pernah mama langitkan semasa hidup untuk anaknya ini sehingga diberi kekuatan untuk bisa tetap tegar dan kuat dalam melanjutkan perkuliahan. Rasa rindu kepada mama yang tak-terbendung mengiri penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Beliau bangga melihat dari atas sana dengan perjuangan anaknya yang berhasil menyelesaikan pendidikan S-1 ini. Kemudian terimakasih untuk Papa saya, papa terbaik bagi saya Thamrin Baihaki,S.H yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang tak pernah henti-hentinya dan semua materi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Semua dukungan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak sangat berarti bagi penulis, diantaranya :

1. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku dosen penguji dan Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan moral dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
2. Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A, selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan panduan intelektual yang beliau berikan dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.int., M.A selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan dan saran, serta arahan terhadap penelitian penulis
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, serta Mba Sisca, yang telah memberikan bantuan dalam setiap keperluan penulis untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini.
5. Kepada Bapak Edy Novriady dan kak Ichwan Akbar selaku pegawai Bea dan Cukai Palembang yang telah memberikan data dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara untuk memenuhi data penelitian skripsi penulis
6. Kepada keluarga besar penulis, dan saudari penulis Ertha Nabilah, Thalita Naura M serta sepupu saya Imelda Nathalia yang telah memberikan dukungan kepada saya.
7. Teruntuk teman saya Sri sartika Selvianis yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan Yasmin shafa yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga kepada teman-teman yang lain, Aldis Nabila Ningtyas dan Beegee lainnya (Fika Vayendra, Lina Sari, Ruth Andini Primaningtyas, Flomita Siti Khalifah, Adha Nurjamila)



sebagai sahabat dan teman terdekat penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas dukungan, apresiasi dan telah menjadi sahabat dan teman seperjuangan yang baik bagi penulis selama masa perkuliahan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari penulis sendiri merupakan salah satu faktor penyebab sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk dapat memperbaiki kekurangan dikemudian hari.

Indralaya, 16 Mei 2024

**Erin Khairunnisah**

**NIM 07041182025034**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	14
2.2.1 <i>National Protection</i> .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran/ Alur Pemikiran .....	15
2.4 Argumentasi Utama.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN .....	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Definisi Konsep.....	17
3.2.1 Upaya .....	17

3.2.2 Penindakan dan Penyidikan .....	18
3.3 Fokus Penelitian .....	18
3.4 Unit Analisis.....	20
3.5 Jenis Data .....	20
3.6 Sumber Data.....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.6.1 Data Primer .....	21
3.6.2 Data Sekunder .....	21
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	22
3.8 Teknik Analisa Data.....	22
a. Reduksi Data .....	22
b. Penyajian Data.....	22
c. Kesimpulan .....	22
BAB IV .....	24
GAMBARAN UMUM.....	24
4.1 Organisasi Kepabeanan Dunia (World Customs Organization).....	24
4.2 Direktorat Jendral Bea dan Cukai .....	26
4.3 Prosedur Mengenai ketentuan Kepabeanan, Cukai dan Pajak Terhadap Barang Kiriman ....	27
4.4 Kasus Peredaran Obat Ilegal .....	29
BAB V.....	33
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
5. 1 <i>Engage Partners</i> .....	33
5.2 <i>Identify Protection Mission Goals and Objectives</i> .....	41
5.3 <i>Evaluate and Prioritize</i> .....	45
5.4 <i>Informed and Empowered Action</i> .....	50
5.5 <i>Promote Continuous Adaptation and Improvement</i> .....	53
BAB VI .....	57
PENUTUP.....	57
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Barang Ilegal yang Masuk Melalui Kantor Pos Palembang Tahun 2020-2021 .....	7
Grafik 4. 1 Kenaikkan Obat Ilegal di Palembang.....	31
Grafik 4. 2 Daftar Negara Asal Obat Ilegal.....	32
Grafik 5. 1 Daftar Negara Asal Obat Ilegal.....	36

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....	18
Tabel 5. 1 Kerjasama Bea Cukai dan Instansi Lainnya.....	38
Tabel 5. 2 Jenis tindak lanjut atas NHI dan NI 2021.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Alur barang masuk.....	37
Gambar 5. 2 Bahaya Obat Ilegal .....	51
Gambar 5. 3 Upaya Bea Cukai Dalam Pengimbauan Terhadap Masyarakat Melalui Radio .....	51
Gambar 5. 4 Pemusnahan Barang Ilegal Oleh Bea dan Cukai Palembang .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Wawancara .....	64
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masing-masing negara di anugerahi dengan sejumlah sumber daya alam khusus, dan secara bersamaan suatu negara juga bisa memiliki kekurangan sumber daya, sehingga dalam memenuhi kekurangan tersebut suatu negara harus mencari cara agar kekurangan tersebut dapat teratasi. Sumber daya merupakan hal yang esensial bagi semua negara, terutama sumber daya alam, karna sumber daya alam dapat menjadi bahan yang berguna sehingga bisa dijadikan untuk diperdagangkan. Semua negara di dunia banyak melakukan kegiatan ekspor impor sebagai salah satu cara untuk menambah pendapatan negara sekaligus untuk menjalin kerjasama perdagangan internasional dengan negara lainnya, dimana aktivitas ekspor impor ini mempunyai sejumlah manfaat bagi negara.

Menurut salah satu jurnal (Faqih, 2020) beberapa manfaat dari kegiatan ekspor impor yakni dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi meningkatkan cadangan devisa, menumbuhkan transaksi modal dan juga dapat memperluas kesempatan bekerja. Semakin berkembangnya dunia industri di tanah air dan perdagangan, maka di butuhkan suatu lembaga yang dapat memberikan kepastian hukum dalam dunia usaha. Indonesia mendirikan suatu lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengatur segala jalan dan pengawasan terhadap kegiatan ekspor impor tersebut, adapun lembaga pemerintah yang didirikan yakni Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai merupakan instansi negara yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya perannya cukup penting, adapun tugas dan fungsi tersebut antara lain, yaitu menjaga warga negara dari masuknya barang yang dianggap dapat sebagai ancaman, menjaga perusahaan dalam negeri dari kompetisi yang tidak sehat dengan perusahaan yang sama di luar negeri, memerangi penyelundupan barang illegal,



melakukan perintah yang telah dijanjikan yang di berikan oleh lembaga lain yang memiliki kepentingan terhadap lalu lintas barang yang melewati batas negara, dan agar impor terlaksana secara maksimal, dimana Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki tugas menarik tarif pajak dan bea masuk sebagai kepentingan dalam pendapatan finansial negara (Cukai, 2011).

Instansi pemerintah ini tesebar di seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kantor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai di provinsi Sumsel adalah Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Palembang. Dalam kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai TMP B Palembang ini memiliki Sembilan subbagian/Seksi, salah satunya adalah seksi penindakan dan penyidikan atau yang disingkat menjadi P2. Pada Seksi penyidikan dan penindakan ini memiliki tugas dalam penyidikan tindak pidana pada bidang kepabeanan dan cukai, detektif, penjagaan, melakukan praktik pencegahan dan penindakan terhadap pelanggaran UU pada bidang kepabeanan dan cukai, serta memelihara dan mengelolal senjata api, sarana operasi dan komunikasi (Lampung). Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemeriksaan dan pengawasan dari sarana pengangkut, seringkali ditemukannya barang-barang ilegal yang masuk maupun keluar dari kawasan Palembang.

Masuknya barang ilegal atau penyelundupan ke kawasan suatu negara dapat megancam keamanan keamanan warga negara. Tindakan penyelundupan barang yang dianggap ilegal pada suatu negara bukanlah perkara kejahatan kecil namun besar, karena selain dapat membahayakan warga negara juga dapat merugikan negara. Salah satu yang cukup sering terjadi di Indonesia adalah banyaknya penyelundupan obat ilegal yang dibeli dari luar negeri tanpa izin edar di Indonesia. Semua barang kiriman yang masuk ke wilayah Indonesia akan melalui tahap pemeriksaan yang dilakukan oleh pejabat Bea dan Cukai, berupa pemeriksaan fisik maupun dokumen. Pemeriksaan ini dijalankan guna dapat

menentukan jumlah pungutan biaya yang harus dibayar atas barang kiriman tersebut dan memastikan agar barang tersebut bukan barang yang dilarang importasinya atau telah memenuhi kewajiban izin pembatasannya (Lampung B. C., 2019). Adapun obat impor dari luar negeri merupakan barang dipebolehkan masuk namun memiliki batasan dan harus memiliki surat izin edar sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan BPOM 30/2017 mengenai impor obat-obatan diatur. Surat izin edar merupakan bentuk persetujuan pendaftaran obat dan makanan yang diberikan oleh Kepala BPOM untuk dapat diedarkan di wilayah Indonesia. selain harus memenuhi ketentuan izin edar dan ketentuan impor, pemasukan obat dan makanan juga harus mendapat persetujuan dari Kepala BPOM, berupa Surat Keterangan Impor (SKI).

Obat merupakan barang yang sangat penting guna membantu proses penyembuhan terhadap kesehatan masyarakat. Peredaran obat yang masuk ke wilayah Indonesia di dalam masyarakat harus memiliki izin dari BPOM untuk produksi obat dalam negeri maupun obat yang di impor dari luar negeri. Adapun di katakan sebagai obat ilegal karena obat yang masuk ke suatu wilayah tidak memiliki surat izin edar serta terindikasi mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi tubuh. Jika peredaran obat ilegal ini semakin marak terjadi maka dampak buruk dari obat ilegal ini dapat memperburuk kondisi kesehatan seseorang jika terus dikonsumsi, yang mana kandungan zat dan bahan dalam obat tersebut yang belum tentu kepastiannya yang bisa menjadi ancaman serius bagi masyarakat.

Munculnya obat ilegal menjadi perhatian serius dalam dinamika kesehatan masyarakat saat ini. Fenomena ini sebagian besar dipicu oleh permintaan yang tinggi dari masyarakat akan obat-obatan tertentu, terutama di tengah kemudahan aksesibilitas melalui platform online. Dukungan teknologi saat ini telah memungkinkan masyarakat untuk membeli obat-obatan secara daring melalui berbagai platform *e-commerce* atau situs online lainnya. Fenomena ini menjadi kompleks karena sisi permintaan yang tinggi terhadap obat-

obatan tertentu dan kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kesehatan dengan cara yang lebih praktis. Namun, keberadaan obat-obatan ilegal di situs online juga membuka pintu bagi potensi risiko yang serius terhadap kesehatan masyarakat. Salah satu kekhawatiran utama adalah bahwa obat-obatan yang dijual secara online seringkali tidak terjamin keamanan dan mutunya. Hal ini dikarenakan proses produksi obat tersebut tidak selalu diketahui secara resmi atau tidak diawasi oleh otoritas kesehatan yang berwenang. Dalam banyak kasus, obat-obatan ilegal diproduksi tanpa mematuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan oleh badan pengawas obat yang sah.

Penting untuk diakui bahwa obat-obatan ilegal yang beredar secara daring dapat menimbulkan berbagai risiko bagi kesehatan masyarakat. Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan obat-obatan ilegal tersebut sering kali tidak terjamin keaslian, kemurnian, atau keamanannya. Bahkan, ada kemungkinan bahwa obat-obatan ilegal tersebut mengandung bahan-bahan berbahaya yang dapat menyebabkan efek samping yang serius atau bahkan membahayakan nyawa. Keberadaan obat ilegal yang mudah diakses melalui platform online juga dapat menghambat upaya pemerintah dan otoritas kesehatan dalam mengawasi dan mengendalikan distribusi obat-obatan. Upaya pengawasan dan regulasi terhadap obat-obatan yang dijual secara online menjadi semakin sulit dilakukan karena volume perdagangan dan transaksi yang tinggi. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam menegakkan hukum dan menghentikan peredaran obat ilegal di ranah daring.

BPOM Temukan 53 Jenis Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Berbahaya, BPOM menyebut bahwa lembaganya menemukan kecenderungan baru temuan BKO pada produk obat tradisional. BKO tersebut adalah *Efedrin* dan *Pseudoefedrin*. Sebelum digunakan Obat tradisional yang mengandung Efedrin dan Pseudoefedrin berisiko dapat menimbulkan gangguan kesehatan, efedrin dan pseudoefedrin selain berupa senyawa sintetis, juga terdapat secara alami pada tanaman, yaitu merupakan bahan aktif dari

tanaman ephedra sinica atau Ma Huang, yang lazim ditemukan pada *Traditional Chinese Medicine* (TCM), termasuk *lianhua qingwen capsules* (LQC) tanpa ijin edar. Penggunaan ephedra sinica pada obat tradisional untuk pencegahan dan penyembuhan Covid-19 merupakan salah satu bahan dilarang. Produk obat tradisional yang mengandung ephedra sinica tersebut tidak menahan laju keparahan (Nofi Cahyaningtiyas, 2022).

Dilansir dari CNBC Indonesia, konsumsi impor Indonesia melonjak cukup tajam secara year on year, salah satu barang impor yang naik dari tahun sebelumnya adalah impor obat-obatan yang mengalami peningkatan 73,94% dari tahun 2020 (Sembiring, 2021). Menurut Penny Lukito, ketua Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), peningkatan jumlah obat ilegal juga dipicu oleh dampak pandemi Covid-19. Situasi pandemi telah mengubah perilaku masyarakat dalam mencari produk kesehatan, termasuk obat, yang kemudian memunculkan permintaan yang lebih besar terhadap produk-produk tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi dan penetrasi internet yang semakin luas memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk membeli obat secara online. Fenomena ini menciptakan sebuah platform di mana obat-obatan ilegal dapat dengan mudah diperjualbelikan tanpa adanya pengawasan yang memadai.

Dalam keadaan darurat kesehatan seperti pandemi Covid-19, masyarakat mencari solusi kesehatan dengan berbagai cara, termasuk mencari obat-obatan melalui sumber-sumber yang tidak resmi atau tidak terverifikasi. Situasi ini memicu peningkatan peredaran obat ilegal secara daring, yang meliputi obat-obatan, obat herbal, kosmetik, serta makanan dan minuman ilegal. Peningkatan permintaan ini secara tidak langsung memberi insentif bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memanfaatkan situasi tersebut dengan menawarkan produk-produk ilegal secara daring. Hal yang perlu diperhatikan adalah obat-obatan yang dijual melalui platform online seringkali belum terjamin keamanan dan mutunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang ketat terhadap produksi,

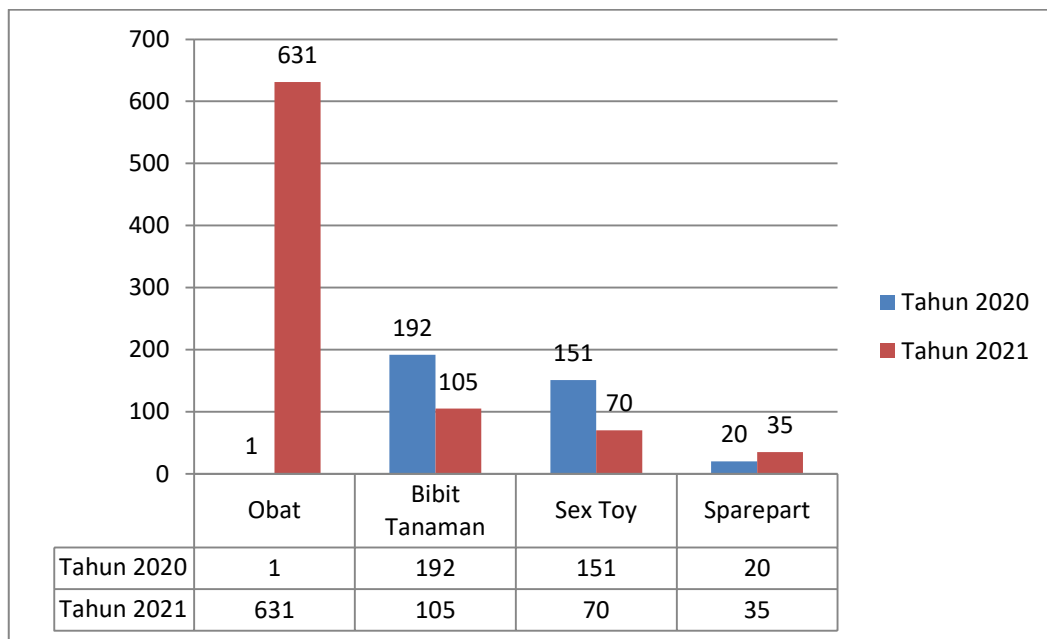
distribusi, dan penjualan obat-obatan tersebut. Dalam beberapa kasus, obat yang dijual secara daring belum melalui proses pengujian dan sertifikasi yang memadai oleh otoritas yang berwenang, seperti BPOM. Akibatnya, ada risiko bagi konsumen yang mengonsumsi obat-obatan ilegal tersebut, karena kandungan dan efek sampingnya tidak dapat dipastikan. Produk-produk obat yang digunakan sebagai obat uji untuk Covid-19 yang seharusnya merupakan obat keras tapi juga diedarkan melalui online.

Distribusi obat secara ilegal merupakan permasalahan serius disaat pandemi ini. Penjualan obat tanpa izin edar diketahui meningkat hingga 100% selama masa pandemi (CNN Indonesia, 2020). Berdasarkan artikel berita yang dirilis oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tanggal 28 Juli 2020 dengan judul "Meminimalisir Potensi Penyalahgunaan Obat Daring, Badan POM Gelar Sosialisasi Peraturan Nomor 8 Tahun 2020", disebutkan bahwa proses jual beli obat secara daring, baik melalui *e-commerce*, apotek daring ataupun media sosial (Facebook, Instagram, Twitter, dsb) dapat menaikkan jumlah penyalahgunaan obat, peredaran obat ilegal, ataupun obat palsu yang belum terverifikasi keamanan, khasiat, dan mutunya karena beberapa obat dinilai tidak mengikuti regulasi atau peraturan yang ada.

Berdasarkan jurnal yang berjudul "Analisis Yuridis Terhadap Pengawasan Sediaan Obat yang tidak Memiliki Izin Edar pada Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia" kasus peredaran obat dan jamu yang tidak memiliki izin edar mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021. Hal tersebut nampak berdasarkan hasil sampling dan pengujian pada bulan Juli 2020 sampai dengan September 2021 berikut ini; BPOM menemukan peredaran produk obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetika mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) atau bahan dilarang yang berbahaya bagi kesehatan. BKO pada produk obat tradisional, sebanyak 53 (lima puluh tiga) item produk obat tradisional, 1 (satu) item suplemen kesehatan mengandung BKO serta 18 (delapan belas) item produk kosmetika

mengandung bahan dilarang atau bahan berbahaya. BPOM telah mengidentifikasi sekitar 48 ribu tautan atau linkage yang mengedarkan iklan penjualan makanan dan obat ilegal dan merupakan produk yang dilarang. Bahkan, Penny mengatakan, kebanyakan obat ilegal tersebut adalah obat keras yang hanya bisa dijual dengan resep dokter .

Grafik 1. 1 Jumlah Barang Ilegal yang Masuk Melalui Kantor Pos Palembang Tahun 2020-2021



Sumber : KPPBC TMP B Palembang 2021 (Data Diolah Penulis)

Berdasarkan data grafik diatas yang penulis dapatkan langsung dari pihak Bea dan Cukai Palembang, menunjukkan bahwa adanya kenaikan serta penurunan barang illegal dari tahun tahun 2020. Terlihat dari grafik diatas seperti bibit tanaman, sex toy terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Namun berbeda dengan obat dan sparepart yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dari data diatas terlihat bahwa obat-obat an mengalami kenaikan yang sangat tinggi di tahun 2021 dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pelaku penyelundupan masih terus gencar memasukan obat-obat an illegal masuk ke Indonesia melalui impor. Hal tersebut menandakan masih banyak masyarakat yang ingin memasukan barang illegal tersebut dalam kawasan Palembang.

Semakin maraknya obat ilegal ini diperlukannya kerjasama dalam menanggulangnya baik secara nasional maupun internasional. Hal ini membuat Direktorat Jenderal Bea dan Cuka selaku instansi yang mempunyai tugas mengawasi dan mengontrol barang masuk maupun keluar dari wilayah Indonesia untuk lebih memperketat pengawasan setiap barang yang masuk ke wilayah Indonesia. Data tersebutlah yang menjadi alasan bagi penulis untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan pihak Bea dan Cukai TMP B Palembang dalam melakukan penindakan dan penyidikan terhadap obat ilegal ilegal yang masuk ke wilayah Palembang. Dengan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan judul “Upaya Proteksi Nasional Bea Cukai Palembang Dalam Menanggulangi Obat Ilegal Di Palembang Tahun 2020 – 2021”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut “Bagaimana Upaya Proteksi Nasional Bea Cukai Palembang Dalam Menanggulangi Obat Ilegal Di Palembang Tahun 2020 – 2021?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui upaya proteksi nasional Bea Cukai Palembang dalam menanggulangi obat ilegal di Palembang tahun 2020 – 2021

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti informasi dan juga masukkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca perihal bagaimana upaya proteksi nasional Bea Cukai Palembang dalam menanggulangi obat ilegal di Palembang tahun 2020 – 2021

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta pemahaman bagaimana upaya Bea dan Cukai sebagai instansi dalam membantu mengurangi kerugian negara. Sebagai bahan saran tindakan selanjutnya terhadap obat ilegal yang ditahan oleh bea dan cukai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2020). *Indonesia Peringkat ke-4 Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia*. databoks.
- Bea, A. W. (2021, 05 28). *Lewat Operasi Laut Terpadu, Bea Cukai Ringkus Berbagai Komoditi Barang Ilegal*. Retrieved 03 14, 2024, from <https://www.beacukai.go.id/https://www.beacukai.go.id/berita/lewat-operasi-laut-terpadu-bea-cukai-ringkus-berbagai-komoditi-barang-ilegal.html>
- BPOM. (2018). *Laporan Kerja Instansi Pemerintah*. BPOM.
- BPOM. (2022, 03 04). *Hasil Operasi Penindakan pada Produksi dan Peredaran Produk Ilegal di Kota Bandung dan Kabupaten Bogor*. Retrieved 03 14, 2024, from <https://www.pom.go.id/https://www.pom.go.id/siaran-pers/hasil-operasi-penindakan-pada-produksi-dan-peredaran-produk-ilegal-di-kota-bandung-dan-kabupaten-bogor>
- BPOM. (2022). *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pengawasan Pemasukan Obat Dan Makanan Ke Dalam Wilayah Indonesia*. <https://jdih.pom.go.id/>.
- Cuka, A. W. (2013, 02 05). <https://www.beacukai.go.id/>. Retrieved 03 14, 2024, from Sejarah Bea dan Cukai: <https://www.beacukai.go.id/arsip/abt/sejarah-bea-dan-cukai.html>
- Cukai, A. W. (2011, 06 11). *Sekilas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai*. Retrieved 08 11, 2023, from <https://www.beacukai.go.id/https://www.beacukai.go.id/arsip/abt/sekilas-direktorat-jenderal-bea-dan-cukai.html>
- Cukai, A. W. (2011, Juni 21). *Visi, Misi dan Fungsi Utama*. Retrieved 02 12, 2024, from <https://www.beacukai.go.id/https://www.beacukai.go.id/arsip/abt/visi-misi-dan-fungsi-utama.html>
- Cukai, A. W. (2017, Maret 01). *Untuk Kebutuhan Obat Segera, Bea Cukai Sarankan Gunakan Izin SAS*. Retrieved Maret 12, 2024, from <https://www.beacukai.go.id/https://www.beacukai.go.id/>
- Cukai, A. W. (2019, 10 10). *Beacukai Palembang hadir Undangan Sharing Session dengan Angkatan Laut Palembang*. Retrieved 05 05, 2024, from [beacukai.go.id:https://www.beacukai.go.id/berita/beacukai-palembang-hadiri-undangan-sharing-session-dengan-angkatan-laut-palembang-.html](https://www.beacukai.go.id/berita/beacukai-palembang-hadiri-undangan-sharing-session-dengan-angkatan-laut-palembang-.html)

- Cukai, A. W. (2019, 05 21). *Tingkatkan Layanan ke Penumpang, Bea Cukai Palembang luncurkan aplikasi E-CD (Electronic Customs Declaration)*. Retrieved 05 05, 2024, from beacukai.go.id: <https://www.beacukai.go.id/berita/tingkatkan-layanan-ke-penumpang-bea-cukai-palembang-luncurkan-aplikasi-e-cd-electronic-customs-declaration.html>
- Cukai, A. W. (2020, 08 25). *Bea Cukai dan Baharkam Polri Tandatangani Perjanjian Kerja Sama Perkuat Sinergi Pengawasan dan Sumber Daya*. Retrieved 05 05, 2024, from beacukai.go.id: <https://www.beacukai.go.id/berita/bea-cukai-dan-baharkam-polri-tandatangani-perjanjian-kerja-sama-perkuat-sinergi-pengawasan-dan-sumber-daya.html>
- Cukai, A. W. (2022, 03 07). *Cegah Peredaran Obat dan Makanan Ilegal, Ini Upaya Bersama Bea Cukai dan Badan POM*. Retrieved 03 14, 2024, from <https://www.beacukai.go.id/>: <https://www.beacukai.go.id/berita/cegah-peredaran-obat-dan-makanan-ilegal-ini-upaya-bersama-bea-cukai-dan-badan-pom.html>
- Cukai, D. j. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- Cukai, D. J. (n.d.). *beacukai.go.id*. Retrieved 01 12, 2024, from Pengaduan Masyarakat: <https://www.beacukai.go.id/pengaduan.html>
- Cukai, K. K. (2010, - -). *Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor P-53/BC/2010 Tentang Tatalaksana Pengawasan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai*. Retrieved 09 07, 2023, from <https://repository.beacukai.go.id/>: <https://repository.beacukai.go.id/peraturan/2012/07/8ed70f97c77e989763c9b3699bd78bf1-p-53bc2010.pdf>
- Dewa Gede Bayu Rastikaa, N. G. (2022). Peran Industri Logistik terhadap Keamanan Peredaran Obat dan Makanan. *ERUDITIO Vol. 3, No. 1*, 17-28.
- Dirgantara, A. (2021, 09 16). *Bareskrim Sita Rp 531 M Hasil TPPU Obat Ilegal, Duitnya Bertumpuk-tumpuk*. Retrieved 03 14, 2024, from <https://news.detik.com/>: <https://news.detik.com/berita/d-5726742/bareskrim-sita-rp-531-m-hasil-tppu-obat-ilegal-duitnya-bertumpuk-tumpuk/amp>
- Drs. Hilarian Ari Wijayatmoko, A. D. (2020, 10 10). *Kajian Dampak Ekonomi Peredaran Produk Obat Ilegal*. Retrieved 01 19, 2024, from <pusakom.pom.go.id>: <https://pusakom.pom.go.id/riset-kajian/detail/kajian-dampak-ekonomi-peredaran-produk-obat-ilegal>
- Elko, M. R. (2021, 11 18). *Bea dan Cukai Palembang musnahkan barang ilegal bernilai*

- Rp14,7 miliar*. Retrieved 08 15, 2023, from [www.antaranews.com:https://www.antaranews.com/berita/2532001/bea-dan-cukai-palembang-musnahkan-barang-ilegal-bernilai-rp147-miliar](http://www.antaranews.com:https://www.antaranews.com/berita/2532001/bea-dan-cukai-palembang-musnahkan-barang-ilegal-bernilai-rp147-miliar)
- FAQ Ketentuan Barang Kiriman*. (n.d.). Retrieved 03 14, 2024, from <https://bckanwiljakarta.beacukai.go.id/>: <https://bckanwiljakarta.beacukai.go.id/faq-terkait-barang-kiriman/>
- Faqih, S. N. (2020). Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Volume 04, Nomor 02*, 167-190.
- Fauzi. (2022, 12 13). *Barang Ilegal Milik Negara, Ini Jumlah dan Jenisnya* . Retrieved 08 15, 2023, from [detiksumsel.com: https://www.detiksumsel.com/nasional/pr-9747552129/bea-cukai-palembang-musnahkan-barang-barang-ilegal-milik-negara-ini-jumlah-dan-jenisnya-](http://detiksumsel.com:https://www.detiksumsel.com/nasional/pr-9747552129/bea-cukai-palembang-musnahkan-barang-barang-ilegal-milik-negara-ini-jumlah-dan-jenisnya-)
- HM-Rizky. (2022, 05 10). *BPOM Tindak Lanjuti Temuan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetika Berbahaya dan Vitamin Ilegal di Tahun 2021-2022*. Retrieved 12 08, 2023, from [pom.go.id: https://www.pom.go.id/berita/bpom-tindak-lanjuti-temuan-obat-tradisional-suplemen-kesehatan-kosmetika-berbahaya-dan-vitamin-ilegal-di-tahun-2021-2022](http://pom.go.id:https://www.pom.go.id/berita/bpom-tindak-lanjuti-temuan-obat-tradisional-suplemen-kesehatan-kosmetika-berbahaya-dan-vitamin-ilegal-di-tahun-2021-2022)
- Iblam. (2024, 01 15). *Peredaran Obat Ilegal Memberikan Dampak Negatif*. Retrieved 02 25, 2024, from [iblam.ac.id: https://iblam.ac.id/2024/01/15/peredaran-obat-ilegal-memberikan-dampak-negatif/](http://iblam.ac.id:https://iblam.ac.id/2024/01/15/peredaran-obat-ilegal-memberikan-dampak-negatif/)
- kwbcsubagtara. (2019, 01 25). *Miras dan Dampaknya*. Retrieved 08 13, 2023, from [kwbcsubagtara.beacukai.go.id: https://kwbcsubagtara.beacukai.go.id/2019/01/miras-dan-dampaknya/](http://kwbcsubagtara.beacukai.go.id:https://kwbcsubagtara.beacukai.go.id/2019/01/miras-dan-dampaknya/)
- Lampung, a. B. (n.d.). *Tugas dan Fungsi Seksi Penindakan dan Penyidikan*. Retrieved 08 12, 2023, from [https://bclampung.beacukai.go.id/](https://bclampung.beacukai.go.id:https://bclampung.beacukai.go.id/tentang/tusi/tusi-p2/): <https://bclampung.beacukai.go.id/tentang/tusi/tusi-p2/>
- Lampung, B. C. (2019, 10 21). *Larangan dan Pembatasan Barang Kiriman*. Retrieved 10 28, 2023, from [bclampung.beacukai.go.id: https://bclampung.beacukai.go.id/artikel/larangan-dan-pembatasan-barang-kiriman/](http://bclampung.beacukai.go.id:https://bclampung.beacukai.go.id/artikel/larangan-dan-pembatasan-barang-kiriman/)
- Nofi Cahyaningtiyas, L. R. (2022). Analisis Yuridis Terhadap Pengawasan Sediaan Obat yang tidak Memiliki Izin Edar pada Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 586-602.

- Novriandy, E. (2024, Maret 28). (E. Khairunnisah, Interviewer)
- Organization, W. C. (n.d.). *World Customs Organization*. Retrieved 03 14, 2024, from <https://www.wcoomd.org/>: <https://www.wcoomd.org/en.aspx>
- P2P, D. (2021, 12 23). *Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19*. Retrieved 01 12, 2024, from [p2p.kemkes.go.id](https://p2p.kemkes.go.id/): <https://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Palembang, B. (2022, 02 20). *Koordinasi Bersama Bea Cukai*. Retrieved 03 12, 2024, from [palembang.pom.go.id](https://palembang.pom.go.id/): <https://palembang.pom.go.id/berita/koordinasi-bersama-bea-cukai>
- Palembang, B. C. (2021).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33*, 94.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish .
- Salsabila, G. A. (2021, - -). Upaya Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Dalam Penyidikan & Penindakan Barang Kiriman Ilegal Di Palembang Tahun 2019-2020. *Universita Sriwijaya*, pp. 1-72.
- security, H. (2016, 06 -). *National Protection Framework*. Retrieved 08 15, 2023, from <https://www.fema.gov/>: [https://www.fema.gov/sites/default/files/2020-04/National\\_Protection\\_Framework2nd-june2016.pdf](https://www.fema.gov/sites/default/files/2020-04/National_Protection_Framework2nd-june2016.pdf)
- Sembiring, L. J. (2021, 10 15). *Impor Vaksin, Daging Kerbau & Obat Naik Drastis di September*. Retrieved 11 04, 2023, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20211015153510-4-284260/impor-vaksin-daging-kerbau-obat-naik-drastis-di-september/amp>
- Tanjung, A. W. (2020, September 30). “*Bagaimana sih prosedur penyelesaian barang kiriman*” ? Simak proses alur distribusi barang kiriman berikut ini. Retrieved Maret 12, 2024, from <https://bckualatanjung.beacukai.go.id/>: <https://bckualatanjung.beacukai.go.id/bagaimana-sih-prosedur-penyelesaian-barang-kiriman-simak-proses-alur-distribusi-barang-kiriman-berikut-ini/#prettyPhoto>
- Theresia Louize Pesulima, J. K. (2021). Perlindungan Konsumen Terhadap Peredaran Produk Kesehatan Ilegal di Era Pandemi Covid-19 Di Kota Ambon. *Jurnal Terakreditasi Nasional*, 1-12.

- Wahyuni, N. M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangka. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Vol. 1 No. 1*, 10.
- Yanwardhana, E. (2021, November 08). *RI Impor 90% Bahan Baku Obat, Hanya Paracetamol Cs yang Lokal*. Retrieved Maret 12, 2024, from <https://www.cnbcindonesia.com/>: <https://www.cnbcindonesia.com/>